

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1.Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

1.1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Kodam I Bukit Barisan Kota Medan yang beralamat di Jalan Gatot Subroto Kota Medan.

3.1.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Jenis kegiatan	2018		2019									
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt
1.	Pengajuan judul	■											
2.	Kunjungan perusahaan		■	■	■								
3.	Penyusunan proposal				■	■	■						
4.	Penyusunan instrumen				■	■	■						
5.	Pengumpulan data					■	■	■	■				
6.	Analisis data						■	■	■	■			
7.	Penyusunan skripsi							■	■	■	■		
8.	Bimbingan skripsi								■	■	■	■	

1.2. Populasi dan sampel

1.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 62) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Kodam I Bukit Barisan Kota Medan yang berjumlah 769 orang.

1.2.2. Sampel

Menurut sugiyono (2016: 63) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penelitian ini menggunakan *Sampling purposive* adalah pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Teknik ini digunakan terutama apabila hanya ada sedikit orang yang mempunyai keahlian (expertise) di bidang yang sedang diteliti.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Batas Toleransi Kesalahan 10% atau 0,1

Berdasarkan keadaan populasi ini maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{769}{1+769 \times 0,1^2} = 70$$

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 anggota dengan taraf kesalahan 10%. Dimana yang dijadikan sampel adalah pegawai Denma Kodam I Bukit Barisan.

3.3. Jenis dan Sumber data

Data yang dipergunakan untuk penyusunan skripsi ini dapat digolongkan menjadi dua macam data, yaitu :

3.3.1. Jenis data

1. Data Primer

Menurut Heny Triastuti (2013: 150) menyatakan bahwa “Data Primer adalah data yang diperoleh sipeneliti langsung dari objek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, data primer didapat dari hasil wawancara dengan pegawai Kodam I Bukit Barisan dan juga hasil pengisian kuesioner kepada Pegawai Kodam I Bukit Barisan Kota Medan, yaitu Asintel, Turmin dan

Wasintel. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh jabatan dan pengembangan karir terhadap Kinerja kerja Pegawai pada instansi tersebut.

2. Data Sekunder

Menurut Heny Triastuti (2013: 150) menyatakan bahwa “Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi atau data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan.

Data sekunder yang diperoleh antara lain sejarah singkat instansi dan struktur organisasi instansi.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data ialah data kuantitatif, yaitu data yang tidak berhubungan dengan angka-angka, yang datanya diperoleh langsung dari Kodam I Bukit Barisan Kota Medan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:193) “Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuisioner (angket), interview (wawancara), dan observasi (pengamatan). Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data adalah, sebagai berikut:

3.4.1. Kuesioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang bekerja di Kodam I Bukit Barisan Medan untuk dijawab, kemudian lembar kuesioner dikumpulkan, diseleksi dan dianalisis. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup dimana pertanyaan-pertanyaan dibuat sedemikian rupa sehingga tidak dibutuhkan penjelasan mendalam dan responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

3.4.2. Wawancara (Interview)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara secara langsung untuk mendapatkan informasi dengan pihak obyek penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data, dalam pengumpulan data mengajukan sebuah pertanyaan kepada yang diwawancarai.

3.4.3 Observasi (Pengamatan)

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Observasi juga disebut suatu cara yang paling dasar untuk mendapatkan informasi mengenai proses pengamatan. Hal ini dilakukan guna untuk mendukung hasil kuesioner dan wawancara.

Setelah pengumpulan data selesai, maka akan dilanjutkan dengan tahap pengolahan data. Adapun tahap pengolahan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Pengeditan (Editing)

Proses pengeditan dalam penelitian ini merupakan proses bertujuan supaya data yang dikumpulkan dapat :

- a. Memberikan kejelasan sehingga mudah dibaca, hal ini memiliki pengertian bahwa pengeditan data yang sempurna akan membuatnya lebih jelas dan mudah dibaca sehingga membuat data mudah dimengerti.
- b. Konsisten, hal ini memiliki pengertian bagaimana pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh responden dan pengecekan konsisten dapat mendeteksi jawaban-jawaban yang keliru atau salah.
- c. Lengkap hal ini memiliki pengertian bahwa seberapa banyak data yang hilang dari kuisioner atau wawancara yang telah dilakukan. Data yang hilang kemungkinan besar dikarenakan responden menolak jawaban-jawaban tersebut.

2. Pemberian Kode (Coding)

Proses pemberian kode dalam penelitian ini merupakan salah satu cara untuk memberikan kode tertentu terhadap bermacam-macam jawaban dari kuisioner yang telah disebar guna dikelompokkan pada kategori yang sama. Pengkodean ini berarti menerjemahkan data ke dalam kode dan secara lebih lanjut akan dianalisis melalui program komputer.

3. Pemberian Skor (Scoring)

Proses penentuan skor atas jawaban yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang sesuai tergantung pada anggapan atau pendapat dari responden.

Skala pengukuran variabel menurut Sugiyono (2010:132), “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skala ini umumnya menggunakan lima angka penelitian, untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert. Jawaban Responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada yaitu :

Dalam penelitian ini, proses dilakukan dengan memberikan tingkatan skor. Skor pengukuran dengan menggunakan *Scala Likert*, yaitu :

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Responden

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2015:168)

4. Tabulasi (Tabulating)

Pada penelitian ini, tabulasi merupakan Tahap pengumpulan data, dengan pengelompokkan atas jawaban yang diteliti kedalam bentuk tabel adanya tabulasi, dapat diketahui jumlah individu yang menjawab pertanyaan tertentu sehingga dapat dianalisis secara kuantitatif.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, variabel independen yaitu Jabatan(X_1), Pengembangan Karir (X_2). Sedangkan variabel dependen yaitu Kinerja Kerja Pegawai (Y). Oleh karena itu untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.3.

Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional Variabel	Indikator	Keterangan
1.	Jabatan (X_1)	Jabatan merupakan prosedur dalam menetapkan tugas dan tuntutan keterampilan dari suatu jabatan dan orang macam apa yang akan dipekerjakan untuk jabatan ini. Ini akan menghasilkan informasi tentang tuntutan jabatan dan selanjutnya digunakan untuk mengembangkan uraian jabatan (job description) dan spesifikasi jabatan (job spesification).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Kemampuan 3. Keterampilan 4. Kepribadian 5. Minat 	Skala Likert
2.	Pengembangan Karir (X_2)	Pengembangan Karir merupakan bagian dari tanggung jawab organisasi dimana pegawai tersebut bekerja, secara melaksanakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi kerja 2. Mutasi 3. Promosi 4. <i>Reward and punishment</i> 5. Sikap 	Skala Likert

		pengembangan karir disebuah instansi selain membuat perencanaan karir pegawai, manajemen karir juga harus diperhatikan oleh organisasi tersebut dimana pegawai bekerja.		
3.	Kinerja(Y)	Kinerja Kerja Pegawai merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah sangat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Disiplin 4. Sarana 5. Ketepatan waktu	Skala Likert

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:206) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, suatu variabel menunjukkan penyebaran data yang baik apabila nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2011:19).

3.6.2. Pengujian Kualitas Data

Ketepatan pengujian suatu hipotesa tentang hubungan variabel penelitian sangat tergantung pada suatu kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data Penelitian yang di dalamnya pengumpulannya seringkali menuntut pembiayaan, waktu dan tenaga besar, tidak akan berguna bilamana alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki validitas dan reabilitas yang tinggi.

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuisisioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid.
- 2) Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.

Pada taraf signifikansi 5% (Kuncoro, 2013:181)

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen. Dengan kata lain keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan

sebuah pengukuran (Kuncoro, 2013:181). Pengujian realibilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* (α). Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

3.6.3. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka diperlukan pengujian asumsi klasik. Ada empat asumsi yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode regresi. Asumsi tersebut adalah asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasidan heterokedastisitas. Pengujian ini perlu dilakukan karena adanya konsekuensi yang mungkin terjadi jika asumsi tidak bisa dipenuhi.

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika model regresi memiliki distrisbusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik.

Analisis grafik yang digunakan adalah analisis grafik normal probability plot. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan Uji normalitas dengan statistik dalam penelitian ini dilakukan melalui metode *Kolmogorov Smirnov*. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnof* (K-S) pada alpha sebesar 5%. Jika nilai signifikansi dari pengujian K-S lebih besar dari 0,05 berarti data normal (Ghozali, 2011).

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (Ghozali, 2011).

3.6.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:139). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (D-W) untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi. Secara umum, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan acuan sebagai berikut:

- a. Jika angka D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif

- b. Jika angka D-W diatas +2, berarti autokorelasi negatif
- c. Jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2, maka tidak ada autokorelasi.

3.6.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

3.6.4 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besarnya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi maka akan semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2011 :97).

3.6.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Jabatan dan variabel Pengembangan Karir berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Kerja Pegawai. Untuk mencapai tujuan penelitian dan pengujian hipotesis, maka data diolah secara statistik dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 20.0. Model analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Kerja Pegawai (variabel terikat)

X1 = Jabatan (variabel tidak terikat)

X2 = Pengembangan Karir (variabel tidak terikat)

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi X1 (arah garis regresi yang menyatakan perubahan nilai Y, akibat perubahan X1)

b2 = Koefisien regresi X2 (arah garis regresi yang menyatakan perubahan nilai Y, akibat perubahan X2)

e = Kesalahan residual (*error term*)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dilakukan dengan melihat rata-rata nilai variabel yang dipakai. Untuk menguji hipotesis digunakan pengujian hipotesis dengan koefisien determinasi dan uji t.

3.6.6. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t yang bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel dependen terhadap variabel yang independen dengan variabel lain yang dianggap konstan, dan untuk mengetahui apakah variabel terikat secara individual untuk setiap variabel. Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh yang signifikan). T tabel dilihat dengan derajat bebas = $n-k-1$, atau apabila tingkat $sig < \alpha$ 0,05 maka secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh yang signifikan, atau apabila tingkat $sig > \alpha$ 0,05 maka secara parsial variabel independen tersebut tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen).

Penelitian ini mempunyai delapan hipotesis yang diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

Hipotesis pertama

H_{01} : Jabatan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Kerja Pegawai

H_{a1} : Jabatan berpengaruh terhadap Kinerja Kerja Pegawai

Hipotesis Kedua

H₀₂ : Pengembangan Karir tidak berpengaruh terhadap Kinerja Kerja Pegawai

H_a₂ : Pengembangan Karir berpengaruh terhadap Kinerja Kerja Pegawai

